

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI

Diah Prameswari

diahprameswari98@gmail.com

Sasi Agustin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of profitability, liquidity, and dividend policy on the firm value of Property and Real Estate companies which were listed on IDX 2014-2018. While, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 7 companies as sample. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regressions analysis. Based on the data analysis result, it showed firm value (PBV) was the dependent variable and profitability (ROA), liquidity (CR), and dividend policy (DPR) were the independent variables. Furthermore, the research result concluded profitability had positive and significant effect on the firm value. It meant, the higher the companies' profit, the higher the firm value would be. Nevertheless, liquidity had negative and significant effect on the firm value. This meant, the companies were not able to fulfill their current debt. On the other hand, dividend policy had positive and significant effect on the firm value. It meant, the companies were able to increase their firm value as they shared the dividend. In conclusion, Property and Real Estate companies should consider its profitability and dividend policy which was produced. As the result was good it could used as the benchmark of success in certain company. Additionally, liquidity should be considered as the higher the liquidity level, the company would be able to manage their current asset optimally. Therefore, it would gain trust from the investors on the company to invest their fund.

keywords: *profitability, liquidity, dividend policy, firm value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Berdasarkan Kriteria yang ditentukan, diperoleh sampel perusahaan sebanyak 7 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data, variabel yang digunakan adalah nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen dan variabel independen adalah profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan kebijakan dividen (DPR). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi perolehan laba perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan yang didapatkan. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan, artinya perusahaan tidak mampu untuk memenuhi hutang lancarnya. Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya dengan membagikan dividen maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaiknya perusahaan *property and real estate* untuk lebih memperhatikan profitabilitas dan kebijakan dividen yang dihasilkan karena hasil yang diperoleh baik, maka akan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam suatu perusahaan. Likuiditas juga perlu diperhatikan, karena semakin tinggi tingkat likuiditas diharapkan mampu untuk mengelola aktiva lancarnya secara optimal sehingga dapat memberikan kepercayaan *investor* terhadap perusahaan untuk berinvestasi.

kata kunci : *profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, nilai perusahaan.*

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis properti di era globalisasi saat ini mengalami suatu kemajuan yang sangat pesat. Sehingga dapat menimbulkan persaingan yang cukup ketat dan diharapkan untuk para pelaku bisnis mampu bersaing serta tetap bertahan dengan dunia

bisnisnya. Berbagai macam perusahaan properti bermunculan mengikuti arus kebutuhan konsumen, tidak terkecuali pada perusahaan *property and real estate*, karena salah satu perusahaan yang bergerak di sektor properti yang mempunyai peran penting agar mampu mendorong dan dapat memberikan peluang di berbagai sektor ekonomi yang akan mempengaruhi dampak perkembangan pada sektor keuangan serta memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Perusahaan *property and real estate* merupakan perusahaan pembangunan perumahan maupun masyarakat yang butuh akan tempat tinggal karena dengan jumlah penduduk yang semakin bertambah, maka akan bertambah pula kebutuhan yang diinginkan. Dengan adanya hal seperti itu, diharapkan perekonomian yang ada di Indonesia dapat berkembang dari tahun ke tahun dan semakin banyak pula perusahaan yang bergerak pada sektor *property and real estate*. Investasi pada sektor *property and real estate* merupakan salah satu yang dapat menjanjikan, karena suatu bentuk investasi yang bersifat jangka panjang dan sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, tentunya dalam hal ini juga akan menarik minat investor. Pada setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan yang jelas terhadap perusahaannya, yang pertama adalah tujuan jangka pendek yaitu dimana dalam suatu perusahaan akan memperoleh laba yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, yang kedua tujuan jangka panjang yaitu perusahaan mengharapkan untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang terlihat dari harga sahamnya. Berikut ini disajikan data nilai perusahaan *property and real estate* yang digunakan sebagai sampel yang mengalami fluktuasi di setiap tahunnya:

Tabel 1
Data PBV (Price Book Value)
Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018

No	Kode	PBV (kali)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	BEST	2,47	0,93	0,64	0,63	0,48
2.	CITRA	2,48	2,66	2,24	1,64	1,30
3.	JRPT	4,46	2,48	2,45	2,02	1,52
4.	MKPI	6,71	5,66	6,57	7,60	4,08
5.	MTLA	1,74	0,78	1,15	1,11	1,08
6.	PPRO	4,27	0,99	6,45	2,42	1,38
7.	PWON	4,02	3,31	3,14	3,20	2,37
Rata-rata		7,90	8,29	9,78	11,19	8,49

Sumber: Data Sekunder, diolah 2019

Berdasarkan data tabel 1, maka dapat diketahui bahwa nilai perusahaan dari tujuh perusahaan *property and real estate* cenderung berubah-ubah, jika kondisi sektor properti sedang bagus, maka dampaknya nilai perusahaan akan meningkat dan sebaliknya jika nilai perusahaan sedang memburuk atau tidak bagus, maka nilai perusahaan akan menurun. Maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2014 rata-rata nilai perusahaan pada sektor properti sebesar 3,73. Setelah itu pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,40. Tetapi pada tahun 2016 rata-rata nilai perusahaan mulai mengalami kenaikan sebesar 3,23. Dan pada tahun 2017 rata-rata nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 2,66. Dan pada periode berikutnya yaitu tahun 2018 rata-rata nilai perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 1,74. Kondisi tersebut diatas didukung beberapa penelitian yaitu penelitian dengan variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Novari dan

Lestari (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tauke dan Murni (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Jayaningrat (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI ? (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI ? (3) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI ?. Adapun penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk menguji dan menganalisis apakah profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). (2) Untuk menguji dan menganalisis apakah likuiditas (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). (3) Untuk menguji dan menganalisis kebijakan dividen (DPR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Menurut Husnan (2012:7) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar kepada calon pembeli jika perusahaan tersebut akan dijual. Jika semakin tinggi harga saham dalam suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Jika semakin tinggi nilai perusahaan maka menjadi keinginan dari pemilik perusahaan dan akan menunjukkan kesejahteraan bagi para pemegang saham.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196) rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Maka rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan. Dan hal ini dapat ditunjukkan pada laba yang dihasilkan dari pendapatan investasi serta penggunaan rasio ini untuk menunjukkan efisiensi bagi suatu perusahaan. Menurut Pasaribu (2016:156) profitabilitas mencerminkan ukuran yang dapat memperoleh laba dari suatu perusahaan untuk mendanai investasi.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:159) rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat memberikan gambaran tentang kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang maupun kewajiban jangka pendeknya. Menurut Syafrida Hani (2015:121) likuiditas merupakan kemampuan dalam perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangan yang akan dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Dan secara spesifik likuiditas mencerminkan bentuk ketersediaan dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.

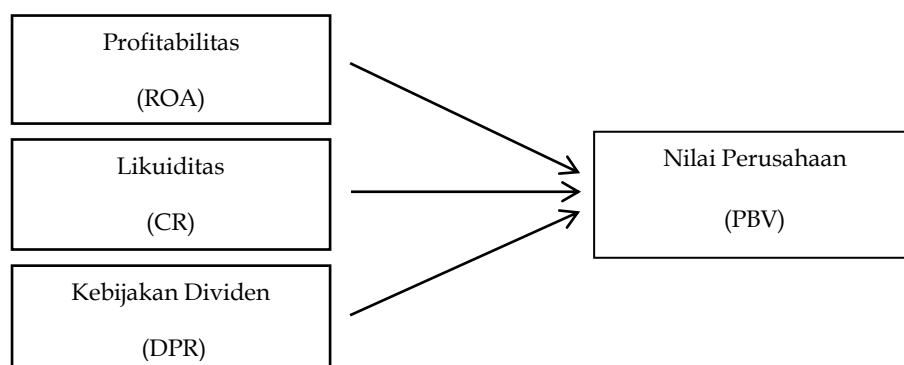
Kebijakan Dividen

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:390) Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal investasi perusahaan di masa yang akan datang.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh : (1) Novari dan Lestari (2016) Hasil menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.(2)Suwardika dan Mustanda (2017) Hasil menunjukkan menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.(3)Abidin, Yusniar dan Ziyad (2014) Hasil menunjukkan Kebijakan Dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (4)Tauke, Murni dan Tulung (2017) Hasil menunjukkanLikuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.(5) Languju, Mangantar dan Tasik (2017) Hasil menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (6) Wahyuni dan Sujana (2017) Hasil menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

RERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1
Model Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau profit. Maka rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan. Dan hal ini dapat ditunjukkan pada laba yang dihasilkan dari pendapatan investasi serta penggunaan rasio ini untuk menunjukkan efisiensi bagi suatu perusahaan

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi hutang maupun kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Sedangkan tingginya rasio likuiditas dapat menggambarkan ketersediaan dana perusahaan untuk melakukan operasi perusahaan dan membayar dividen.

H₂: Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memberikan keputusan dalam membayarkan sebagian laba perusahaan kepada para pemegang saham daripada menahannya sebagai laba ditahan.

H₃: Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian *causal comparative*. Dimana dalam penelitian *causal comparative* merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah yang berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Supomo, 2014:27). Sedangkan pada hubungan kausal, merupakan penyebab sebagai variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 samapai dengan tahun 2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia adalah 53 perusahaan *property and real esate*.

Teknik Pengambilan Sampel

Pada teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam peneltian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria-kriteria atau penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:78). Berikut ini pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan kriteria. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah: (1)Perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018. (2) Perusahaan *property and real estate* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dalam bentuk rupiah selama periode 2014-2018. (3) Perusahaan *property and real estate* yang mengalami laba positif selama periode 2014-2018. (4) Perusahaan *property and real estate* yang membagikan dividen selama periode 2014-2018.

Tabel 2
Kriteria Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan <i>property and real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018	53
2	Perusahaan <i>property and real estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara terus menerus selama periode 2014-2018	(16)
3	Perusahaan <i>property and real estate</i> yang mengalami laba negatif selama periode 2014-2018	(10)
4	Perusahaan <i>property and real estate</i> yang tidak membagikan dividen selama periode 2014-2018	(20)
Jumlah obyek yang dijadikan populasi		7

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam pengumpulan data yang ada di dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sekunder tahunan yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yang didapat melalui publikasi laporan keuangan lengkap yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang bersumber dari Galeri Investasi Bursa

Efek Indonesia (GIBEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya dari tahun 2014-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui penelitian terdahulu, jurnal serta literatur-literatur dari kepustakaan yang memiliki hubungan dengan objek yang diteliti. Selain itu juga diperoleh dari data dokumenter berupa catatan atas laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) dan Kebijakan Dividen (DPR). Sedangkan variabel independen atau terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (PBV).

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk dapat memperoleh laba. Jika semakin tinggi laba yang diperoleh maka dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA).

Return On Assets (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk dapat memenuhi hutang maupun kewajiban jangka pendek. Dalam mengukur likuiditas dapat diukur dengan menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*). Aktiva lancar yang terdiri dari kas, piutang usaha dan persediaan. Sedangkan utang lancar terdiri atas utang usaha dan utang dengan jatuh temponya kurang dari satu tahun.

Current Ratio (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memberikan keputusan dalam membayarkan sebagian laba yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham maupun menahannya sebagai laba ditahan dan dapat diinvestasikan kembali agar mendapatkan *capital gains*. Dalam kebijakan dividen juga merupakan bagian dari suatu keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran (*dividend payout ratio*) dapat menentukan jumlah laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan.

Dividend Payout Ratio (DPR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba bersih per lembar saham}}$$

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan cerminan dari suatu perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat dan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula kekayaan yang diperoleh para pemegang saham, maka digambarkan melalui rasio *Price to Book Value* (PBV) yang dapat diperoleh dengan membandingkan harga pasar perlembar saham dengan nilai bukunya. Nilai Perusahaan dapat dihitung menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

Price to Book Value (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Harga\ per\ lembar\ saham}{Nilai\ buku\ per\ lembar\ saham}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda merupakan metode statistika yang menjelaskan pola hubungan dua variabel atau lebih melalui persamaan yang digunakan sebagai pengukur ada atau tidak hubungan dimasa yang akan datang dalam hal ini antara Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Kebijakan Dividen (DPR) sebagai variabel independen terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Model yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sartono, 2015:167) :

$$PBV = a + b_1ROA + b_2CR + b_3DPR + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data terdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah terdapat distribusi normal atau tidak dalam model regresi maka digunakan analisis grafik dan uji statistik. Alat ujinya adalah analisis grafik *normal probability plot* dan uji statistik dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)* (Ghozali, 2016: 154).

Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2013:111) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya dengan melihat nilai *tolerance and Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan sebagai penguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dari pengamatan satu dengan yang lain dengan kata lain mengeluarkan data pengganggu. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu persamaan regresi linier berganda dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu *SRESID*, *residual error* *ZPRED* dengan melihat pola tertentu dalam grafik dengan dasar analisis pengujian gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 134)

Uji Autokorelasi

Analisis autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016: 136). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Tes *Durbin Watson* (D-W). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah: Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif dan Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut Ghozali (2016:136) Uji kelayakan model penelitian (Uji F) digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam rumusan model dikatakan layak atau tidak untuk dilanjutkan penelitian. Langkah pengujiannya menentukan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Jika nilai $F > 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan dikatakan tidak layak. (2). Jika nilai $F < 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian dikatakan layak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95), koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai pengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas, hasil uji tersebut menandakan bahwa ada korelasi yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Namun jika R^2 mendekati nilai Nol berarti korelasi lemah antara variabel dependen dengan variabel independen, yang mengindikasikan bahwa variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel independen dengan baik sebaliknya nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberi informasi yang berkaitan dengan prediksi dari variasi variabel dependen

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh antara Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Kebijakan Dividen (DPR) sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Kriteria diterima atau ditolak, apabila sebagai berikut: (1) Jika tingkat signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika tingkat signifikansi $t > 0,05$ maka

hipotesis ditolak artinya variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Penelitian

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda merupakan metode statistika yang digunakan peneliti sebagai pengukur ada atau tidak hubungan dimasa yang akan datang variabel independen yaitu perputaran modal kerja, perputaran total aset, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen.

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	
1			
(Constant)	2,420	1,274	
ROE	0,152	0,069	0,321
CR	-0,943	0,376	-0,378
AG	0,035	0,299	0,299

a. Dependent Variable:PBV

Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = 2,420 + 0,152ROA - 0,943CR + 0,035DPR + e$$

Berdasarkan pada persamaan regresi yang didapat, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Diketahui nilai konstanta (a) adalah sebesar 2,420 dan mempunyai nilai positif. Artinya apabila variabel Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) dan kebijakan dividen (DPR) sama dengan 0, maka variabel Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 2,420. (2) Koefisien Regresi Profitabilitas(ROA)Besarnya nilai variabel Profitabilitas (ROA) sebesar 0,152 yang memiliki arah hubungan positif (searah) antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Dari hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Return on Assets* (ROA) maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,152 dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel CR dan DPR dari model regresi linier berganda adalah bernilai konstan. (3) Koefisien RegresiLikuiditas (CR)Besarnya nilai variabel Likuiditas(CR) sebesar -0,943 yang memiliki arah hubungan negatif (tidak searah) antara likuiditas dengan nilai perusahaan. Dari hasil yang telah diperoleh menunjukkan apabila terjadi kenaikan *Current Ratio* (CR) maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,943 dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel ROA dan DPR dari model regresi adalah bernilai konstan. (4) Koefisien Regresi Kebijakan Dividen (DPR) Besarnya nilai variabel Kebijakan Dividen (DPR) sebesar 0,035 yang memiliki arah hubungan positif (searah) antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan. Dari hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Dividen Payout Ratio* (DPR) maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,035 dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel ROA dan CR dari model regresi yaitu bernilai konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

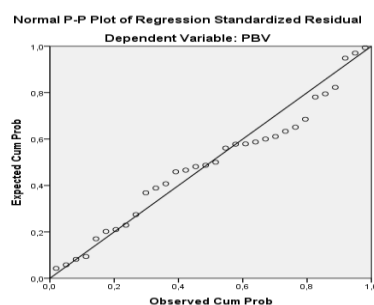
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	1,35152628
Most Extreme Differences	Absolute	0,123
	Positive	0,123
	Negative	-0,082
Test Statistic		0,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui bahwa nilai Asym sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa $>$ dari 0,05 maka dikatakan model regresi terdistribusi normal dan layak digunakan dalam penelitian.

Analisis Grafik

Apabila menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal tergantung pada asumsi sebagai berikut: (1) Pola distribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. (2). Pola berdistribusi tidak normal dan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal.



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas menggunakan grafik Normal Probability Plot
Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan dari hasil Gambar 2 menunjukkan bahwa titik - titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik - titik yang searah dengan garis diagonal, hal ini

menandakan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan model regresi linier berganda layak untuk digunakan menganalisis pengaruh variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap variabel terikatnya yaitu nilai perusahaan.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:111) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya dengan melihat nilai *tolerance and Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai toleransi > 0,10 dan VIF < 10, maka disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 5
Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas
Coefficients^a

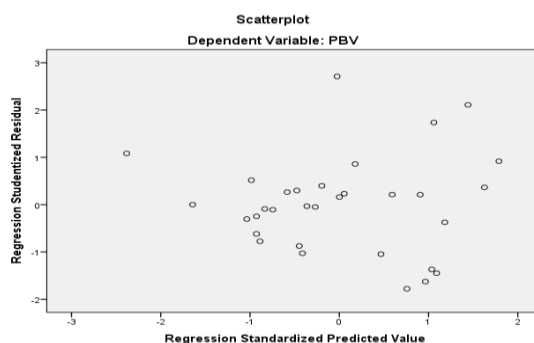
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
ROA	,820	1,219	Tidak terjadi Multikolinieritas
CR	,765	1,308	Tidak terjadi Multikolinieritas
DPR	,925	1,081	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan hasil dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* masing - masing variabel < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda tidak terdapat multikolinieritas antara variabel terikat dan variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) Uji heteroskedastisitas digunakan sebagai penguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari pengamatan satu dengan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu persamaan regresi linier berganda dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu *SRESID, residual error ZPRED*. Kemudian untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas akan dilakukan dengan melihat pola tertentu dalam grafik dengan dasar analisis pengujian gejala heteroskedastisitas sebagai berikut. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik - titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola yang jelas, dengan pola yang berada di atas maupun dibawah 0 pada sumbu Y. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas. Sehingga, semua model regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Analisis autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016: 136). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Tes *Durbin Watson* (D-W). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah: Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif dan Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Asumsi Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,42209	1,914

a. Predictors: (Constant), DPR, CR, ROA .

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder (diolah, 2019)

Tabel 6 menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi, karena pada Tabel 6 memiliki nilai Durbin-Watson (DW) diantara -2 dan +2. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:136) Uji kelayakan model penelitian (Uji F) digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam rumusan model dikatakan layak atau tidak untuk dilanjutkan penelitian. Langkah pengujiannya menentukan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Jika nilai $F > 0,05$, maka model yang digunakan

dalam penelitian yang dilakukan dikatakan tidak layak. (2). Jika nilai $F < 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian dikatakan layak. Hasil Uji F dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59,648	3	19,883	9,853	,000 ^b
	Residual	56,625	28	2,022		
	Total	116,273	31			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, DPR

Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan hasil Uji F di Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat signifikan sebesar 0,000. Dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf ujinya yaitu sebesar 0,05 (5%) yaitu ($0,000 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diuji.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan sebagai pengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) dapat dilihat dalam tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,716 ^a	,513	,461	1,42209

Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Tabel 8 menunjukkan bahwa koefisien determinasi untuk model regresi sebesar 0,513 atau 51,3% yang berarti bahwa variabel Nilai Perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan kebijakan dividen (DPR) sebesar 51,3%, sedangkan sisanya sebesar 48,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh antara Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Kebijakan Dividen (DPR) sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Kriteria diterima atau ditolak, apabila sebagai berikut: (1) Jika tingkat signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika tingkat signifikansi $t > 0,05$ maka

hipotesis ditolak artinya variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients*

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	1,899	,068
	ROA	2,206	,036
	CR	-2,505	,018
	DPR	2,179	,038

Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa: (1) Hasil uji t pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan diketahui nilai t sebesar 2,206 sedangkan nilai signifikan 0,036 lebih kecil dari taraf ujinya sebesar 0,05 ($0,036 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Hasil uji t pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan diketahui nilai t sebesar -2,505 sedangkan nilai signifikan 0,018 lebih kecil dari taraf ujinya sebesar 0,05 ($0,018 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Hasil uji t pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan diketahui nilai t sebesar 2,179 sedangkan nilai signifikan 0,38 lebih kecil dari taraf ujinya sebesar 0,05 ($0,38 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan pada bab yang sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan tentang profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014 – 2018, yaitu sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan yang didapatkan, karena laba yang tinggi akan memberikan indikasi harapan perusahaan yang baik sehingga dapat mempengaruhi para *investor* untuk dapat meningkatkan nilai harga saham. jika permintaan saham tersebut meningkat maka dapat menyebabkan peningkatan terhadap nilai perusahaan. (2) Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila semakin tinggi *Current Ratio* maka nilai perusahaan akan semakin menurun. Jika semakin tinggi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tetapi hutang lancarnya juga tinggi maka aktiva lancarnya hanya digunakan untuk menutup hutangnya. Sehingga perusahaan tidak dapat memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham. (3) Kebijakan Dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila kebijakan dividen meningkat, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang didapatkan. Hal ini berarti bahwa dengan membagikan dividen akan meningkatkan nilai perusahaan dan para *investor* lebih tertarik pada perusahaan yang

membagikan dividen karena adanya kepastian atas investasinya. Dengan banyaknya investor yang membeli saham maka akan menaikkan harga saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan sebaiknya dapat meningkatkan dan memperbaiki kinerja perusahaan. Hal yang perlu diperhatikan adalah pada profitabilitas agar laba bersih yang diperoleh perusahaan dapat meningkat sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Jika profitabilitas perusahaan semakin tinggi akan mendapat kepercayaan dari para *investor* terhadap perusahaan untuk dapat berinvestasi atau untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. (2) Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan dan memperbaiki kinerja perusahaan. Hal yang perlu diperhatikan adalah tingkat kestabilan aktiva lancar dengan hutang lancarnya, apabila perusahaan mampu untuk mengelola aktiva lancarnya secara optimal dan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka likuiditas akan meningkat dan dapat memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham. (3) Perusahaan sebaiknya dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan harus dapat mempertimbangkan pembayaran dividen dan juga laba ditahan agar nilai perusahaan bisa menjadi lebih baik di mata para *investor*. (4). Bagi perusahaan, diharapkan agar selalu memberikan informasi lengkap mengenai laporan keuangan secara benar dan berkala, sehingga investor dapat mengambil keputusan dan memiliki keyakinan untuk menanam modal di perusahaan tersebut. Selain itu agar perusahaan juga dapat mempertimbangkan faktor-faktor profitabilitas, likuiditas, serta kebijakan dividen dalam meningkatkan nilai perusahaan. (5) Bagi *investor*, diharapkan memberikan beberapa kontribusi penting terhadap penilaian terhadap suatu perusahaan dan ada baiknya juga mempertimbangkan faktor profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen. *Investor* juga sebaiknya memilih saham dari perusahaan yang tepat agar nilai saham yang dimiliki berpotensi mengalami kenaikan dan mempunyai prospek yang lebih baik dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusniar & Ziyad. 2014. Pengaruh struktur modal, kebijakan dividendansize terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(1):15-30.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Iman. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Husnan, Pudjiastuti. (2014). Studi kelayakan proyek bisnis. Unit penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Languju, Mangantar dan Tasik. 2016. Pengaruh *return on equity*, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 3 (1), h: 1-17.
- Novari, P& Lestari, P. 2016. Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate. *E-Jurnal Manajemen*, 5(9).
- Sartono, S. 2011. *Statistik Multivariat*. PT Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta.

- Supomo. 2014. *Analisis Data Multivariat*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Suwardika, I., & Mustanda, I. 2017. Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud* Vol.6 (3)
- Tauke, Murni & Tulung. 2017. Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal dan profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting*.1(2) h:10. Universitas Diponegoro.
- Wahyuni, N., & Sujana, N. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.